

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PEKERJA DI OBJEK WISATA PANTAI
DEWI MANDAPA DESA GEBANG PESAWARAN**

(JURNAL)

Oleh

Yudi Pratama



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2017

**Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja di Objek Wisata Pantai
Dewi Mandapa Desa Gebang Pesawaran**

Yudi Pratama.¹, Sumadi², Sudarmi³

FKIP Universitas Lampung. Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email: yudisuryadinata22@gmail.com, Telp. +6282282888399

Received: Oct, 11th 2017

Accepted: Oct, 11th 2017

Online Published: Oct, 11th 2017

Abstract: Social Economic Condition Of Worker At Dewi Mandapa Beach Tourism Object In Gebang Village Pesawaran *The objective of this research was aimed the social economic condition of family head who work at dewi mandapa beach tourism object in gebang village teluk pandan districts pesawaran regency. This research used the descriptive method. Population of this research many as 30 and all as respondent data. Data collected by observation, questionnaire and documentation. Data analyzed by percentage for finishing] this research. The study result showed that: (1) giving the chance of jobs fot 30 peoples. (2) the income of 19 peoples was under the average. (3) the education of 23 peoples were basic educated of elementary and junior high school. (4) the number of children has 18 peoples. (5) 27 peoples as a home ownership. (6) working hours many as 21 peoples has the highest part time of work.*

Keywords : *economic, social, worker*

Abstrak: Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Di Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa Desa Gebang Pesawaran Penelitian bertujuan mengetahui kondisi sosial ekonomi kepala keluarga yang bekerja di objek wisata pantai dewi mandapa desa gebang kecamatan teluk pandan kabupaten pesawaran. Metode penelitian yaitu metode deskriptif. Populasi penelitian 30 orang. Pengambilan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan: (1) memberikan kesempatan kerja sebanyak 30 orang. (2) pendapatan 19 orang dibawah rata-rata. (3) Pendidikan 23 orang masih pendidikan dasar SD dan SMP. (4). Jumlah tanggungan keluarga sedikit berjumlah 18 orang. (5) Status kepemilikan rumah 27 orang berstatus milik sendiri. (6) Jam kerja 21 orang memiliki jam kerja tinggi

Kata Kunci: ekonomi, pekerja, sosial

.Keterangan:

¹ = Mahasiswa

² = Dosen Pembimbing 1

³ = Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Kabupaten Pesawaran merupakan Daerah Tingkat II (Dati II) pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki beragam potensi dan keindahan alam pantainya salah satunya Pantai Dewi Mandapa yang terletak di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dengan luas wilayah sekitar 7,5 ha. Semenjak dibangunnya Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa membuka peluang kerja bagi penduduk di sekitar obyek wisata. Peluang kerja adalah dambaan setiap pencari kerja maupun yang sudah bekerja dengan harapan akan memperoleh penghasilan yang lebih baik.

Penyewa lahan tempat pulau cinta bernama Bapak Aan sedangkan penyewa lahan tempat dermaga asmara bernama Bapak Bobi mereka adalah investor yang menanamkan modal kepada pemilik objek wisata yaitu Ibu Dewi. Ibu Dewi merupakan pemilik lahan di Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa jadi Setiap pendapatan yang diterima dari hasil wisatawan yang datang ke tempat rekreasi seperti taman pulau cinta dan dermaga asmara diwajibkan pak Aan dan pak Bobi memberikan 25% dari hasil pendapatan setiap bulan untuk diberikan kepada Ibu Dewi sebagai pemilik lahan dari Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa, tetapi dalam penelitian ini pemilik dan penyewa lahan tidak dimasukkan ke dalam penelitian karena hasil dari pendapatan yang mereka dapatkan terlalu besar dan berbeda dengan pendapatan orang yang berkerja sebagai pedagang, penjaga parkir, penyewa perahu, karyawan penyewa lahan pulau cinta maupun karyawan

penyewa lahan dermaga asmara, dan pengelola di objek wisata

Penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa berjumlah 40 orang tetapi dari jumlah 40 orang tersebut hanya 34 orang yang telah berumah tangga selanjutnya 34 orang yang telah berumah tangga hanya 32 orang menjadi kepala keluarga, Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 32 kepala keluarga yang bekerja hanya 30 orang yang bekerja sebagai pedagang, penjaga parkir, penyewa perahu, karyawan penyewa lahan dan pengelola, berkurangnya kepala keluarga yang bekerja karena sepiunya pembeli dan menurunnya jumlah wisatawan yang datang, terutama berpengaruh terhadap kepala keluarga yang bekerja sebagai pedagang yang harus membayar sewa setiap seminggu sekali kepada pemilik objek wisata.

Pendapatan keluarga yang bekerja di Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa sekitar antara Rp.600.000 sampai dengan Rp.1.800.000 perbulan. Bila dilihat dari segi pendapatan yang mereka dapatkan setiap bulannya masih di bawah UMP Provinsi Lampung tahun 2017 sebesar Rp.1.908.447./bulan bisa dikatakan pendapatan kepala keluarga yang bekerja di objek wisata masih dibawah UMP Provinsi Lampung sehingga kebutuhan pokok keluarga masih belum terpenuhi. Melihat dari segi pendapatan mereka sehari-hari menggunakan pendapatan rata-rata sebesar Rp.1.160.000/bulan. (data yang telah diolah) bahwa pendapatan kepala keluarga yang bekerja di objek wisata masih banyak dibawah pendapatan rata-rata sehingga kepala keluarga harus bekerja keras untuk

mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

Pendidikan merupakan salah satu sarana penunjang untuk menghapus mata rantai kemiskinan. Pendidikan formal yang ditempuh orang yang bekerja di objek wisata masih tergolong rendah yaitu lulusan pendidikan dasar (SD dan SMP). Rendahnya tingkat pendidikan orang yang bekerja tersebut dapat menentukan jenis pekerjaan atau mata pencaharian serta mempengaruhi besar kecilnya gaji yang didapat, sehingga tingkat pendidikan ini akan berpengaruh terhadap pendidikan pada anak. Menurut Loekman Soetrisno (1997:25) Pendidikan merupakan lahan yang ampuh untuk mengangkat manusia dari berbagai ketinggalan, termasuk dalam lembah kemiskinan, melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa keterampilan berolah pikir, manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya meningkatkan harkat hidup mereka

Wisatawan yang datang ke obyek wisata dari tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan fasilitas yang terdapat di objek wisata tidak pernah mengalami penambahan maupun perbaikan seperti sedikitnya fasilitas toilet, tidak adanya tempat penginapan, tidak adanya tempat penyewaan ban-ban maupun alat berenang lainnya sehingga akan mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Menurunnya jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata pantai dewi mandapa secara tidak langsung akan mempengaruhi kebutuhan kepala

keluarga dalam memenuhi anggota keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai adanya di lapangan (Suharsimi Arikunto, 2010:194)

Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kondisi sosial ekonomi kepala keluarga yang bekerja di Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah Kepala Keluarga yang bekerja di Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa yang berjumlah sebanyak 30 orang. Dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sample sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Variabel dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi kepala keluarga yang bekerja di objek wisata pantai dewi mandapa desa gebang kecamatan teluk pandan kabupaten pesawaran dengan indikator penelitian yaitu: jenis pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, status kepemilikan rumah, dan jam kerja

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

teknik analisis persentase dengan tabel distribusi yang frekuesnsinya diubah dalam persentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = persentase yang diperoleh.

f = variabel

N = jumlah frekuensi.

100 = konstanta (Arif Sukadi Sadiman, 1990:96)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

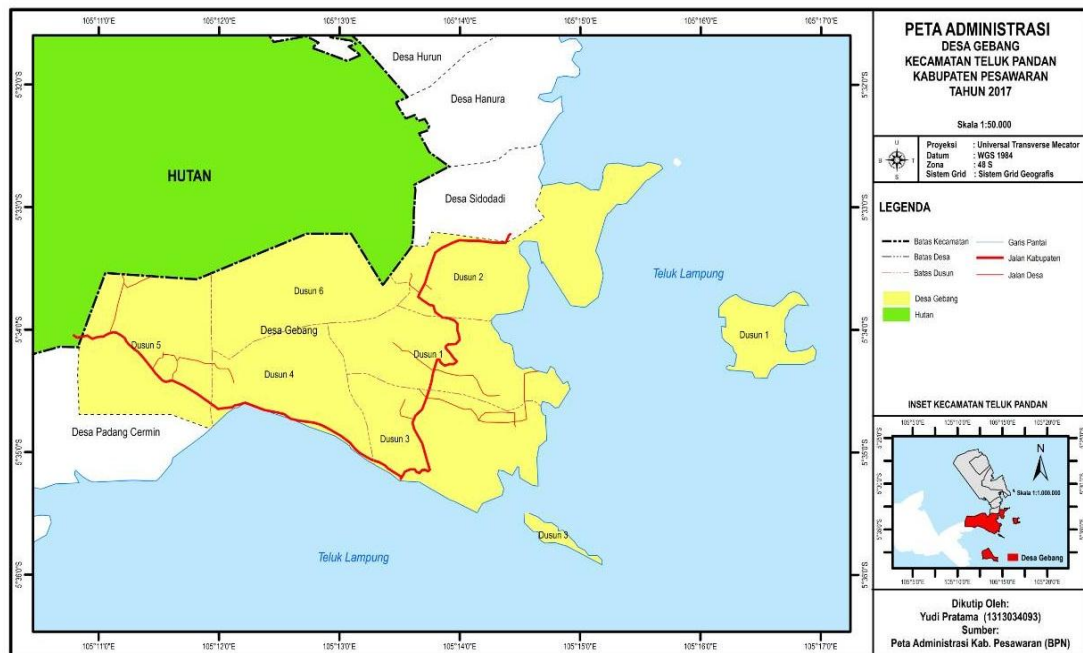
Secara astronomis Desa Gebang terletak pada 105°11'0" BT – 105°17'0" BT dan 5°32'0" LS – 5°36'0" LS. Secara Administrasi, Desa Gebang terletak pada Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dengan luas wilayah 2600 ha. Menurut data monografi adapun batas-batas Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Sidodadi dan Hutan.

Sebelah Selatan : Teluk Lampung.

Sebelah Timur : Teluk Lampung.

Sebelah Barat : Desa Padang Cermin dan Hutan.



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

JUMLAH PENDUDUK DAN KEPADATAN PENDUDUK

Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran adalah 5686 jiwa yang terdiri dari 1730 kepala keluarga, jika dihitung

berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk Laki-laki sebanyak 3.173 jiwa dan perempuan berjumlah 2.513 jiwa.

Hasil dan Pembahasan

1. Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga Yang Bekerja Di Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa

Berdasarkan Tabel 17. bahwa jenis pekerjaan kepala keluarga yang bekerja di Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa sangat beraneka ragam terlihat ada 5 jenis pekerjaan yang mereka kerjakan di objek wisata tersebut. Jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh kepala keluarga menjadi karyawan Penyewaan lahan sebanyak 10 orang atau (33,33%). Jenis pekerjaan yang dilakukan di objek wisata ada yang baru kerja selama 1 tahun dan 2 tahun disebabkan barunya objek wisata ini dibuka untuk umum pada tahun 2015.

Berdasarkan Tabel 18. bahwa terdapat 9 orang kepala keluarga tidak bekerja setiap hari di objek wisata hal ini dikarenakan mereka bekerja pada hari jumat, sabtu dan minggu yang merupakan hari istirahatnya jumlah wisatawan mengunjungi Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa pada hari tersebut. Kepala keluarga yang bekerja pada hari jumat, sabtu dan minggu menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan sampingan sehingga pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga di objek merupakan pendapatan yang rendah mengingat jam kerja kepala keluarga juga rendah

Berdasarkan Tabel 19. bahwa adanya 9 orang kepala keluarga memiliki pekerjaan pokok yang ada di luar objek wisata mengingat banyaknya keperluan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti

membiayai sekolah anak, membayar kontrakan rumah sehingga kepala keluarga bekerja lebih untuk mencukupi kebutuhan anggota keluarga

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa telah menyerap tenaga kerja sebanyak 30 orang yang berasal dari desa Gebang, Hanura dan Sidodadi. Jenis pekerjaan yang dilakukan menjadi pedagang, penyewa perahu, penjaga parkir, pengelola dan karyawan penyewaan lahan.

2. Pendapatan Kepala Keluarga Yang Bekerja Di Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa.

Berdasarkan Tabel 20. bahwa Total pendapatan keseluruhan responden adalah Rp.34.800.000/bulan. pada pendapatan tertinggi pada jenis pekerjaan Karyawan penyewaan lahan berjumlah Rp.12.900.000/bulan dan pendapatan terendah pada jenis pekerjaan penyewa perahu berjumlah Rp.2.800.000/bulan.

Berdasarkan Tabel 21. bahwa pendapatan kepala keluarga sebanyak 19 orang atau (63,34%) berpendapatan rendah atau dibawah rata-rata dan sebanyak 11 orang atau (36,66%) berpendapatan tinggi atau di atas rata-rata. Kepala keluarga yang memiliki pendapatan rendah dibawah rata-rata sebanyak 19 orang hal dikarenakan terdapat 9 orang kepala keluarga hanya bekerja pada hari jumat, sabtu dan minggu dan ada juga yang bekerja hanya sabtu dan minggu sehingga mereka bekerja hanya 8 hari dan 12 hari dalam 1 bulan di objek wisata yang membuat

pendapatan mereka rendah dan menjadikan pendapatan di objek wisata sebagai pekerjaan sampingan

Berdasarkan Tabel 22. bahwa pendapatan 9 orang kepala keluarga yang bekerja di objek wisata bukanlah pendapatan yang besar seperti kepala keluarga yang memiliki jam kerja yang setiap hari bekerja di objek wisata, meskipun begitu kepala keluarga telah berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga seperti membiayai sekolah anak, membayar rumah yang menggongtrak dan membayar kreditan rumah tangga yang mereka gunakan mengingat kepala keluarga sebagian besar hanya tingkat pendidikan dasar yang ditempuh yaitu pendidikan dasar Sd dan Smp sehingga susahny mencari pekerjaan pada zaman era modernisasi sekarang.

Pembahasan

Rendahnya pendapatan kepala keluarga yang bekerja di objek wisata disebabkan mahalny biaya masuk untuk menuju pantai dewi mandapa sehingga wisatawan yang ingin menikmati objek wisata ini harus membayar 2 kali untuk berwisata ke dalam taman yang ada di pantai dewi mandapa secara tidak langsung akan mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang. Rendahnya Pendapatan kepala keluarga akan mempengaruhi pada kebutuhan pokok secara tidak langsung. Menurut Soekartawi (2002:132) pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, karena semakin rendah pendapatan kepala keluarga maka semakin sedikit juga jumlah kebutuhan pokok keluarga yang dapat terpenuhi sebaliknya semakin tinggi

pendapatan kepala keluarga semakin banyak kebutuhan pokok keluarga yang dapat terpenuhi

3. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Yang Bekerja Di Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa.

Berdasarkan Tabel 23. bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang bekerja di Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa mayoritas berpendidikan dasar sebanyak 23 orang dengan persentase (76,67%), dan tingkat pendidikan menengah sebanyak 7 orang dengan persentase (23,33%). Yang menarik disini tidak adanya kepala keluarga yang menempuh tingkat pendidikan yang lebih tinggi melainkan banyak kepala keluarga yang berpendidikan dasar..

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang bekerja di Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa berada pada pendidikan dasar (SD/SMP). Rendahnya pendidikan kepala keluarga yang bekerja di objek wisata secara tidak langsung akan mempengaruhi ke pendidikan anaknya sendiri dikarenakan rendahnya pendapatan yang didapat dari hasil bekerja di objek wisata belum bisa menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi. Menurut Yayuk Yulianti (2003:58) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikann seseorang, maka akan semakin terbuka kesempatan mereka untuk memenuhi pekerjaan dari berbagai alternative pekerjaan.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga Yang Bekerja Di Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa

Berdasarkan Tabel 24. bahwa jumlah keseluruhan tanggungan keluarga yang bekerja di objek wisata berjumlah 130 orang yang ditanggung seperti anak, istri, dan orang tua. Jumlah tanggungan keluarga terbanyak pada jenis pekerjaan Karyawan penyewa lahan berjumlah 43 orang dengan persentase (33,08%) sedangkan jumlah tanggungan sedikit pada jenis pekerjaan pengelola berjumlah 14 orang dengan persentase (10,77%).

Jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kemampuan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok. Kepala keluarga yang memiliki pendapatan yang besar tidak akan merasa berat mempunyai keluarga yang banyak sebaliknya kepala keluarga yang memiliki pendapatan yang kecil sangat berpengaruh apabila mempunyai keluarga yang banyak karena berdampak pada kondisi ekonomi kepala keluarga tersebut.

Berdasarkan Tabel 25. bahwa 18 orang kepala keluarga (60%) memiliki jumlah tanggungan keluarga yang sedikit yaitu < 5 orang sedangkan 12 orang kepala keluarga (40%) memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak yaitu ≥ 5 orang. Meskipun jumlah tanggungan kepala keluarga lebih dominan sedikit < 5 orang bukan berarti jumlah tanggungan anggota keluarga terpenuhi untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah tanggungan Kepala keluarga yang bekerja di objek wisata berjumlah 130 orang yang ditanggung seperti anak, istri, dan orang tua. Kepala keluarga yang memiliki jumlah tanggungan sedikit < 5 orang bukan berarti kebutuhan pokok anggota keluarga tercukupi mengingat rendahnya pendapatan yang di dapat di objek wisata sehingga belum bisa menjamin apakah jumlah tanggungan yang sedikit bisa memenuhi kebutuhan anggota keluarga, terpenuhinya kebutuhan setiap anggota keluarga menjadi indikator kesejahteraan keluarga tersebut.

5. Status Kepemilikan Rumah Kepala Keluarga yang bekerja di Objek wisata Pantai Dewi Mandapa

Berdasarkan Tabel 24. bahwa sebanyak 23 orang atau 76,67% kepala kepala rumah yang ditempati oleh kepala keluarga berstatus milik sendiri. Milik sendiri terdapat 2 cara untuk memperolehnya yaitu dengan cara membeli dan dengan cara warisan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Kepala keluarga yang memperoleh rumah dengan cara membeli sendiri terdapat 13 orang dan kepala keluarga memperoleh rumah dengan cara warisan terdapat 10 orang. Kepala keluarga beranggapan bahwa rumah yang diperoleh dengan cara membeli maupun warisan yang diterima oleh orang tua lebih membantu ketimbang harus menggongtrak sedangkan 7 orang atau (23,33%) kepala keluarga berstatus menggongtrak untuk mendapatkan tempat tinggal demi melindungi anggota keluarga.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Status kepemilikan rumah Kepala keluarga banyak berstatus milik sendiri dengan cara membeli maupun warisan karena mereka menganggap memiliki rumah dengan cara membeli dan mendapatkan warisan dari orang tua lebih baik, meskipun rumah yang dimiliki tersebut sudah tua dan tidak terawat karena menurut mereka lebih baik uangnya digunakan sebagai keperluan rumah tangga seperti membeli barang kebutuhan keluarga dan membeli peralatan yang dibutuhkan anak untuk sekolah. kepala keluarga yang status rumahnya mengkontrak harus membayar sewa setiap sebulan sekali demi mendapatkan tempat tinggal untuk keluarga. Tidak adanya kepala keluarga yang mau menumpang karena menurut mereka kalau menumpang tidak enak sama saudara yang ditumpang yang harus membawa anggota keluarga kerumah tersebut.

6. Jam Kerja Kepala Keluarga yang bekerja di Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa

Berdasarkan Tabel 25. bahwa curahan jam kerja sebanyak 28 orang kepala keluarga yang bekerja di objek wisata bisa tergolong tinggi setiap harinya, meskipun memiliki jam kerja yang tinggi bukan berarti mereka bekerja setiap saat dan tidak mempunyai jam istirahat. Kepala keluarga yang memiliki jumlah jam kerja < 7 sebanyak 2 orang dikarenakan ibu-ibu yang bekerja sebagai pedagang tidak berani pulang terlalu malam karena faktor keamanan yang rendah dan

minimnya penerangan di objek wisata pada waktu malam

Berdasarkan Tabel 26. bahwa jam kerja 21 orang atau 70% kepala keluarga yang bekerja di objek wisata terbilang tinggi dikarenakan ≥ 35 jam mereka bekerja dalam seminggu. Kepala Keluarga yang memiliki jam kerja yang rendah sebanyak 9 orang atau 30% disebabkan mereka hanya bekerja pada hari jum'at, sabtu dan minggu sehingga pekerjaan ini mereka lakukan sebagai pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Jam kerja kepala keluarga yang bekerja di Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa bisa kategorikan memiliki jam kerja tinggi, meskipun memiliki jumlah jam kerja yang tinggi tetapi kepala keluarga yang bekerja di objek wisata memiliki pendapatan yang rendah, seharusnya kepala keluarga menambah jenis barang dagangan atau menciptakan sesuatu yang baru yang berhubungan dengan objek wisata pantai seperti hasil bumi dan aksesoris seperti baju, gelang dan lain-lain hal ini akan menambah daya tarik wisatawan untuk membeli ataupun untuk berlama di objek wisata yang akan berdampak positif terhadap kepala keluarga yang bekerja. Kepala keluarga masih tetap bertahan pada pekerjaan yang mereka kerjakan di Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa karena susahny mencari pekerjaan di zaman modernisasi sekarang yang selalu harus memiliki jenjang

pendidikan yang tinggi untuk mendapatkan pekerjaan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Objek Wisata Pantai Dewi Mandapa telah memberikan kesempatan kerja sebanyak 30 orang bagi kepala keluarga di Desa Gebang, Hanura dan Sidodadi menjadi Pengelola, pedagang, penjaga parkir, penyewa perahu dan karyawan Penyewaan lahan.

Pendapatan kepala keluarga sebanyak 19 orang atau 63,34% dibawah rata-rata dan 11 orang atau 36,66% di atas rata-rata

Tingkat pendidikan kepala keluarga sebanyak 23 orang atau 76,67% masih pendidikan dasar (SD dan SMP), sebanyak 7 orang atau 23,33% masih pendidikan menengah (SMA dan SMK). Dan tidak ada kepala keluarga pendidikan tinggi

tanggungan kepala keluarga memiliki kategori sedikit berjumlah 18 orang atau 60% dan kategori banyak berjumlah 12 orang atau 40%.

Status kepemilikan rumah sebanyak 27 orang atau 76,67% kepala keluarga berstatus milik sendiri yang diperoleh dengan cara 13 orang kepala keluarga membeli rumah dan 10 orang kepala keluarga mendapat warisan orang tua sedangkan 7 orang atau 23,33% kepala keluarga berstatus mengontrak.

Jam kerja kepala keluarga sebanyak 21 orang atau 70% memiliki jam

kerja tinggi dan 9 orang atau 30% memiliki jam kerja rendah

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta

Arif Sukadi Sadiman. 1990. *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*. Erlangga. Jakarta.

Loekman Sutrisno. 1997. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Kanisius. Yogyakarta.

Soekartawi. 2002. *Arah Reformasi Indonesia*. Lemlit Universitas Sanata Dharma. Jakarta

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Yayuk Yulianti dan Poernomo. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Laper Pustaka Utama. Yogyakarta